



Donasi Hari Ini, Amal Jariyah Selamanya

Hani Lidiaputri¹, Nurul Azzahra², Shofa Fadila Arif³, Zahra Nur Azizah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Correspondence Email: hanilidia.fkipuhamka@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan kaum dhuafa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekaligus implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa serta memberikan bantuan yang bersifat produktif dan berkelanjutan kepada masyarakat dhuafa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi dan survei lapangan, perumusan tindak lanjut, penggalangan dana (*fundraising*), pembelian kebutuhan penerima manfaat, serta pendistribusian bantuan secara langsung. Sasaran pemberdayaan adalah seorang warga dhuafa di wilayah Pinang Ranti, Jakarta Timur, yang memiliki keterbatasan ekonomi dan kondisi kesehatan yang tidak stabil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan berupa sembako, perlengkapan usaha, bahan dagangan, dan dukungan finansial mampu meringankan beban ekonomi penerima sekaligus membantu keberlangsungan usaha kecil yang dijalani. Selain memberikan manfaat bagi penerima, kegiatan ini juga berdampak positif bagi mahasiswa dalam menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, serta pemahaman terhadap nilai Al-Ma'un sebagai landasan gerakan sosial. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sesaat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial dan keagamaan yang bermakna.

Kata Kunci: *Kepedulian Sosial, Mahasiswa, Nilai Al-Ma'un, Pemberdayaan Dhuafa, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Empowering the underprivileged is an important part of efforts to improve the social welfare of the community while simultaneously implementing Islamic values in real life. This activity aims to foster social awareness among students and provide productive and sustainable assistance to the underprivileged community. The methods used in this activity include field observations and surveys, formulating follow-up actions, fundraising, purchasing necessities for beneficiaries, and direct distribution of aid. The target of the empowerment program was a poor resident in the Pinang Ranti area, East Jakarta, who had economic limitations and unstable health conditions. The results of the activity showed that assistance in the form of basic necessities, business equipment, trading materials, and financial support was able to ease the economic burden on the recipient and help the sustainability of their small business. In addition to providing benefits to the recipient, this activity also had a positive impact on students in fostering empathy, social responsibility, and an understanding of the value of Al-Ma'un as the foundation of social movements. Thus, this empowerment program functions not only as a temporary aid, but also as a means of meaningful social and religious learning.

Keywords: Social Concern, Students, Al-Ma'un Values, Empowerment of the Poor, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kaum dhuafa merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. Namun, dalam praktiknya, kegiatan pemberdayaan sering kali masih terbatas pada pemberian bantuan langsung seperti sembako dan alat usaha. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan kaum dhuafa bukan hanya berupa pemberian materi, tetapi juga upaya untuk menguatkan kemampuan dan martabat mereka. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 60, bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat adalah fakir dan miskin, yang menegaskan pentingnya perhatian terhadap kelompok rentan ini. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa penyaluran bantuan seharusnya dilakukan secara terarah sehingga dapat membawa dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi penerimanya.

Selain itu, banyak kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan fundraising sederhana, misalnya hanya meminta donasi kepada teman, saudara, atau orang-orang terdekat. Cara ini memang mudah dilakukan, tetapi hasilnya terbatas dan tidak cukup untuk membuat program yang besar dan berkelanjutan. Akibatnya, program pemberdayaan menjadi tidak terstruktur, tidak berkembang, dan hanya berjalan sekali-sekali. Oleh karena itu, penting untuk melihat kembali bagaimana program pemberdayaan kaum dhuafa dijalankan. Perlu ada cara baru yang lebih terencana, lebih berkelanjutan, dan bisa benar-benar membuat kaum dhuafa menjadi mandiri, bukan hanya menerima bantuan sekali lalu kembali kesulitan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Bertemu Dengan Target

Pada hari Senin, 20 Oktober 2025, kelompok 4 melakukan survei dan observasi kepada keluarga dhuafa yang akan menerima program pemberdayaan. Kami menemukan satu keluarga dhuafa yang tinggal di wilayah Jakarta Timur, tepatnya di Jl. Pinang Ranti RT 013/RW 002, Jakarta. Berdasarkan hasil survei dan observasi tersebut, kelompok 4 sepakat untuk memberikan bantuan kepada Ibu Hartatik.

2. Merumuskan Tindak Lanjut

Setelah bertemu dengan target penerima, kelompok kami kemudian berdiskusi mengenai beberapa hal, seperti menentukan jenis bantuan yang tepat untuk diberikan kepada Ibu Hartatik. Kami juga membahas strategi yang akan digunakan untuk mencari dana atau donatur yang bersedia berpartisipasi dalam program pemberdayaan ini (Assingkily, 2021).

3. Penggalangan Dana (*Fundraising*)

Penggalangan dana untuk Ibu Katih dimulai pada tanggal 21 Oktober 2025. Kegiatan fundraising dilakukan secara online dengan membagikan flyer melalui media sosial.

4. Pembelian Kebutuhan Target Pemberdayaan

Setelah dana terkumpul sesuai target, kami menggunakan uang yang dipercayakan para donatur untuk membeli sembako dan perlengkapan penunjang usaha.

5. Mendistribusikan Bantuan

Dana yang berhasil dikumpulkan kemudian disalurkan kepada keluarga dhuafa yang menjadi target penerima bantuan pemberdayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencari Informasi Keluarga Dhuafa

Pada tanggal 20 Oktober 2025, Tim Pelaksana mulai mencari calon penerima bantuan. Kami berangkat dari kampus menuju lokasi di Jl. Pinang Ranti RT 013/RW 002, Jakarta. Di sana, kami menemukan seorang target penerima bernama Ibu Hartatik. Beliau adalah seorang janda yang telah ditinggal suami dan anaknya. Saat ini, Ibu Hartatik hanya bergantung pada penghasilan berjualan kopi di Masjid At-Tin. Namun, karena kondisi kesehatannya yang terganggu akibat komplikasi, beliau hanya mampu berdagang di masjid yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Setelah sampai, tim langsung meninjau kondisi rumah sekaligus memperkenalkan maksud kedatangan untuk bersilaturahmi. Kondisi kontrakan Ibu Hartatik terlihat cukup memprihatinkan. Ruangan tampak sempit dan dipenuhi barang-barang yang ditumpuk tanpa penataan, seperti perlengkapan dapur, pakaian, serta berbagai wadah plastik. Banyak barang terlihat berserakan di lantai maupun digantung dalam kantong plastik di dinding. Cat dinding mulai pudar, beberapa bagian tampak lembap dan mengelupas, sementara langit-langit terlihat rusak dan tidak terawat. Area dapur atau tempat mencuci pun sangat sederhana, dengan peralatan yang tampak usang dan dinding yang sudah kotor.



Gambar 1. Kondisi Kontrakan

Penggalangan Dana (Fundraising)

Tim kami membuat pamflet penggalangan dana yang kemudian disebarakan secara online maupun offline. Donasi dari para donatur diterima melalui kedua metode tersebut. Untuk penggalangan dana secara online, kami membagikan pamflet melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Sementara itu, penggalangan dana secara offline dilakukan dengan menginformasikan langsung kepada saudara, tetangga, dan teman-teman di kampus.



Gambar 4. Dokumentasi Bantuan

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pemberdayaan dhuafa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan manfaat nyata baik bagi penerima bantuan maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Bantuan yang diberikan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan mampu membantu meringankan beban ekonomi serta mendukung keberlanjutan usaha kecil yang dijalani oleh penerima. Selain itu, kegiatan ini menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam, khususnya semangat Al-Ma'un, melalui aksi sosial yang nyata. Program pemberdayaan ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial yang dikemas dengan pendekatan terstruktur dan partisipatif dapat memberikan dampak positif serta berkontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan Islam yang menekankan aspek empati, solidaritas, dan kebermanfaatn bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Rodin, D., & Rodin, D. (2015). *PEMBERDAYAAN EKONOMI FAKIR MISKIN DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN. VI*, 71-102.
- Sulthani, D. A., & Dhuafa, K. (2021). *Pendahuluan Kondisi perekonomian sebagian masyarakat di DKI Jakarta perlu*. I(1), 49-66.